

## **Analisis Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat Perkampungan Kumuh (Studi Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima)**

**Adilansyah**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP)  
Mbojo Bima

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received 22 November 2021

Publish 24 November 2021

---

#### **Keywords:**

*Fungsi Komunikasi,*

*Pengambilan Keputusan*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “*Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat Perkampungan Kumuh di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima*”. Dengan permasalahan sebagai berikut :Bagaimanakah Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima.

Jenis penelitian yaitu Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, dan dokumentasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini penulis dalam penentuan sampel dilakukan dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis secara deskriptif kualitatif yang didahului dengan observasi dan wawancara.

Perilaku hidup bersih adalah semua suatu rangkaian kegiatan masyarakat yang di lakukan atas kesadaran dari diri sendiri sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam kehidupan kebersihan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kebersihan dilingkungan sosial masyarakat. Perkampungan Kumuh adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, dapat merupakan kawasan perkotaan dan perdesaan, berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Sedangkan kata “kumuh” menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kotor atau cemar. Jadi, bukan padat, rapat becek, bau, reyot, atau tidak teraturnya, tetapi justru kotornya yang menjadikan sesuatu dapat dikatakan kumuh.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat Perkampungan Kumuh di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima. Rancangan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Jenis penelitian yang dikemukakan diatas dapat digunakan untuk membuat/ menggambarkan tentang objek penelitian yang akan digunakan dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat Perkampungan Kumuh di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima.

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### **Corresponding Author:**

**Adilansyah**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (STISIP) Mbojo Bima

Email : [mhan\\_imoet@yahoo.com](mailto:mhan_imoet@yahoo.com)

---

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah tercapainya bangsa yang maju dan mandiri, sejahtera lahir dan bathin. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah mempunyai lingkungan sosial yang bersih, karena dengan lingkungan yang bersih akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sumberdaya manusia dalam kehidupan sosial masyarakat. Hanya dengan kebersihan yang lebih produktif dan meningkatkan daya saing dalam lingkungan (Suryabrata, 2000:43).

Dengan kebijaksanaan dan strategi ini, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan disemua sector harus mampu mempertimbangkan dampak negatif dan positif terhadap lingkungan yang bersih dari perkampungan perkumuhan yang dimana dalam kebersihan itu baik bagi individu, keluarga maupun masyarakat. Disektor lingkungan yang bersih itu sendiri masyarakat harus mempunyai upaya dan kesadaran guna pembangunan lingkungan yang bersih agar bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kebersihan, kemauan dan kemampuan hidup bersih bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan masyarakat yang mempunyai pola hidup bersih yang optimal.

Sumber daya manusia yang sehat akan lebih produktif dan meningkatkan daya saing manusia. Beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan medis dan keturunan. Yang sangat besar pengaruhnya adalah keadaan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan perilaku masyarakat yang merugikan kesehatan, baik masyarakat di pedesaan maupun perkotaan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dibidang kesehatan, ekonomi maupun teknologi.

Di daerah pedesaan terutama dengan masyarakat berpenghasilan rendah, penyakit yang penularannya berkaitan dengan air dan lingkungan terutama penyakit diare masih endemis dan masih merupakan masalah kesehatan. Di daerah tersebut sebagian besar rumah tangga belum mempunyai akses penggunaan air bersih dan sanitasi, karena belum semua rumah dilengkapi sarana. Perilaku hidup bersih dan sehat belum membudaya pada masyarakat pedesaan karena kurang pengertian dan kesadaran pentingnya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (*healthy life style*). Masyarakat masih menempatkan prioritas pada pembangunan sarana air bersih daripada pembangunan sarana sanitasi dan program kesehatan, padahal pembangunan sarana air bersih tanpa disertai pembangunan sarana sanitasi dan kesehatan, kurang memberikan dampak terhadap peningkatan derajat Kebersihan (Sugiyono, 2011: 53).

Masyarakat kurang memperhatikan pentingnya kegiatan untuk operasional dan pemeliharaan sarana, serta usaha peningkatan kualitas air dan lingkungan, kurangnya peningkatan perilaku hidup bersih terhadap penggunaan sarana air bersih dan sanitasi menyebabkan kurangnya kesinambungan / keberlanjutan program hidup bersih pada masyarakat.

Perkampungan Kumuh umumnya di pusat-pusat perdagangan, seperti pasar kota, perkampungan pinggir kota, dan disekitar bantaran sungai kota. Kepadatan penduduk di daerah-daerah ini cenderung semakin meningkat dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan asal daerah. Perhatian utama pada penghuni Lingkungan ini adalah kerja keras mencari nafkah atau hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tetap bertahan hidup, dan bahkan tidak sedikit warga setempat yang menjadi pengangguran. Sehingga tanggungjawab terhadap disiplin lingkungan, norma sosial dan hukum, kesehatan, solidaritas sosial, tolong menolong, menjadi terabaikan dan kurang diperhatikan.

Oleh karena para pemukim pada umumnya terdiri dari golongan-golongan yang tidak berhasil mencapai kehidupan yang layak, maka tidak sedikit menjadi pengangguran, gelandangan, pengemis, yang sangat rentan terhadap terjadinya perilaku menyimpang dan berbagai tindak kejahatan, baik antar penghuni itu sendiri maupun terhadap masyarakat lingkungan sekitarnya. Kondisi kehidupan yang sedang mengalami benturan antara perkembangan teknologi dengan keterbatasan potensi sumber daya yang tersedia, juga turut membuka celah timbulnya perilaku menyimpang dan tindak kejahatan dari para penghuni Perkampungan Kumuh tersebut. Kecenderungan terjadinya perilaku menyimpang (*deviant behaviour*) ini juga diperkuat oleh pola kehidupan kota yang lebih mementingkan diri sendiri atau kelompoknya yang acapkali bertentangan dengan nilai-nilai moral dan norma-norma sosial dalam masyarakat.

Perilaku menyimpang pada umumnya sering dijumpai pada Perkampungan Kumuh adalah perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial, tradisi dan kelaziman yang berlaku sebagaimana kehendak sebagian besar anggota masyarakat. Wujud perilaku menyimpang di Perkampungan Kumuh ini berupa perbuatan tidak disiplin lingkungan seperti

membuang sampah dan kotoran di sembarang tempat. Kecuali itu, juga termasuk perbuatan menghindari pajak, tidak memiliki KTP dan menghindar dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong-royong dan kegiatan sosial lainnya. Bagi kalangan remaja dan pengangguran, biasanya penyimpangan perilakunya berupa mabuk-mabukan, minum obat terlarang, pelacuran, adu ayam, bercumbu di depan umum, memutar blue film, begadang dan berjoget di pinggir jalan dengan musik keras sampai pagi, mencorat-coret tembok/bangunan fasilitas umum, dan lain-lain. Akibat lebih lanjut perilaku menyimpang tersebut bisa mengarah kepada tindakan kejahatan (kriminal) seperti pencurian, pemerkosaan, penipuan, penodongan, pembunuhan, pengrusakan fasilitas umum, perkelahian, melakukan pungutan liar, mencopet dan perbuatan kekerasan lainnya.

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat Perkampungan Kumuh di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai kegunaan tertentu. Secara garis besar nilai kegunaan atau manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Secara Praktis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai input dan sumber informasi bagi para peneliti dalam melakukan penelitian.
  - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan konsep-konsep dasar pendidikan pada umumnya Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat Perkampungan Kumuh di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima pada khususnya.
- 2) Secara Akademis

Guna memperkaya khasanah pemikiran di bidang keilmuan, dan secara khusus adalah untuk pengembangan konsep dan wawasan dalam bidang ilmu administrasi khususnya dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya, terkhusus mengenai kaitan dengan Analisis Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat Perkampungan Kumuh di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **1) Pengertian Perkampungan Kumuh**

Lingkungan adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, dapat merupakan kawasan perkotaan dan perdesaan, berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Sedangkan kata “kumuh” menurut kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai kotor atau cemar. Jadi, bukan padat, rapat becek, bau, reyot, atau tidak teraturnya, tetapi justru kotornya yang menjadikan sesuatu dapat dikatakan kumuh.

Perkampungan kumuh dapat diartikan menjadi dua bagian, yang pertama ialah kawasan yang proses pembentukannya karena keterbatasan kota dalam menampung perkembangan kota sehingga timbul kompetisi dalam menggunakan lahan perkotaan. Sedangkan kawasan lingkungan berkepadatan tinggi merupakan embrio perkampungan kumuh yang kedua ialah kawasan yang lokasi penyebarannya secara geografis terdesak perkembangan kota yang semula baik, lambat laun menjadi kumuh. Yang menjadi penyebabnya adalah mobilitas sosial ekonomi yang stagnan.

Karakteristik Perkampungan Kumuh.

- a) Keadaan rumah pada perkampungan kumuh terpaksa dibawah standar, rata-rata 6 m<sup>2</sup>/orang. Sedangkan fasilitas kota secara langsung tidak terlayani karena tidak tersedia. Namun karena lokasinya dekat dengan lingkungan yang ada, maka fasilitas lingkungan tersebut tak sulit mendapatkannya.

- b) Lingkungan ini secara fisik memberikan manfaat pokok, yaitu dekat tempat mencari nafkah (*opportunity value*) dan harga rumah juga murah (asas keterjangkauan) baik membeli atau menyewa. Manfaat lingkungan disamping pertimbangan lapangan kerja dan harga murah adalah kesempatan mendapatkannya atau aksesibilitas tinggi. Hampir setiap orang tanpa syarat yang bertele-tele pada setiap saat dan tingkat kemampuan membayar apapun, selalu dapat diterima dan berdiam di sana, termasuk masyarakat “residu” seperti residivis, WTS dan lain-lain.

Kriteria umum perkampungan kumuh:

- a) Mandiri dan produktif dalam banyak aspek, namun terletak pada tempat yang perlu dibenahi.
- b) Keadaan fisik hunian minim dan perkembangannya lambat. Meskipun terbatas, namun masih dapat ditingkatkan.
- c) Para penghuni lingkungan perkampungan kumuh pada umumnya bermata pencaharian tidak tetap dalam usaha non formal dengan tingkat pendidikan rendah
- d) Pada umumnya penghuni mengalami kemacetan mobilitas pada tingkat yang paling bawah, meskipun tidak miskin serta tidak menunggu bantuan pemerintah, kecuali dibuka peluang untuk mendorong mobilitas tersebut.
- e) Ada kemungkinan dilayani oleh berbagai fasilitas kota dalam kesatuan program pembangunan kota pada umumnya.

Kriteria Khusus Perkampungan Kumuh:

- a) Berada di lokasi tidak legal
- b) Dengan keadaan fisik yang substandar, penghasilan penghuninya amat rendah (miskin).
- c) Tidak dapat dilayani berbagai fasilitas kota
- d) Tidak diinginkan kehadirannya oleh umum, (kecuali yang berkepentingan)
- e) Perkampungan Kumuh selalu menempati lahan dekat pasar kerja (non formal), ada sistem angkutan yang memadai dan dapat dimanfaatkan secara umum walau tidak selalu murah.

## 2) Sebab dan Proses Terbentuknya Perkampungan Kumuh

### a. Sebab Terbentuknya Perkampungan Kumuh

Dalam perkembangan suatu kota, sangat erat kaitannya dengan mobilitas penduduknya. Masyarakat yang mampu, cenderung memilih tempat huniannya keluar dari pusat kota. Sedangkan bagi masyarakat yang kurang mampu akan cenderung memilih tempat tinggal di pusat kota, khususnya kelompok masyarakat urbanisasi yang ingin mencari pekerjaan di kota. Kelompok masyarakat inilah yang karena tidak tersedianya fasilitas perumahan yang terjangkau oleh kantong mereka serta kebutuhan akan akses ke tempat usaha, menjadi penyebab timbulnya lingkungan perkampungan kumuh di perkotaan.

Latar belakang lain yang erat kaitannya dengan tumbuhnya Perkampungan Kumuh adalah akibat dari ledakan penduduk di kota-kota besar, baik karena urbanisasi maupun karena kelahiran yang tidak terkendali. Lebih lanjut, hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan antara penambahan penduduk dengan kemampuan pemerintah untuk menyediakan Lingkungan-Lingkungan baru, sehingga para pendatang akan mencari alternatif tinggal di Perkampungan Kumuh untuk mempertahankan kehidupan di kota.

Perkampungan Kumuh umumnya di pusat-pusat perdagangan, seperti pasar kota, perkampungan pinggir kota, dan disekitar bantaran sungai kota. Kepadatan penduduk di daerah-daerah ini cenderung semakin meningkat dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan asal daerah. Perhatian utama pada penghuni Lingkungan ini adalah kerja keras mencari nafkah atau hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tetap bertahan hidup, dan bahkan tidak sedikit warga setempat yang menjadi pengangguran. Sehingga tanggungjawab terhadap disiplin lingkungan,

norma sosial dan hukum, kesehatan, solidaritas sosial, tolong menolong, menjadi terabaikan dan kurang diperhatikan.

Oleh karena para pemukim pada umumnya terdiri dari golongan-golongan yang tidak berhasil mencapai kehidupan yang layak, maka tidak sedikit menjadi pengangguran, gelandangan, pengemis, yang sangat rentan terhadap terjadinya perilaku menyimpang dan berbagai tindak kejahatan, baik antar penghuni itu sendiri maupun terhadap masyarakat lingkungan sekitarnya. Kondisi kehidupan yang sedang mengalami benturan antara perkembangan teknologi dengan keterbatasan potensi sumber daya yang tersedia, juga turut membuka celah timbulnya perilaku menyimpang dan tindak kejahatan dari para penghuni Perkampungan Kumuh tersebut. Kecenderungan terjadinya perilaku menyimpang (*deviant behaviour*) ini juga diperkuat oleh pola kehidupan kota yang lebih mementingkan diri sendiri atau kelompoknya yang acapkali bertentangan dengan nilai-nilai moral dan norma-norma sosial dalam masyarakat.

Perilaku menyimpang pada umumnya sering dijumpai pada Perkampungan Kumuh adalah perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial, tradisi dan kelaziman yang berlaku sebagaimana kehendak sebagian besar anggota masyarakat. Wujud perilaku menyimpang di Perkampungan Kumuh ini berupa perbuatan tidak disiplin lingkungan seperti membuang sampah dan kotoran di sembarang tempat. Kecuali itu, juga termasuk perbuatan menghindari pajak, tidak memiliki KTP dan menghindari dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong-royong dan kegiatan sosial lainnya. Bagi kalangan remaja dan pengangguran, biasanya penyimpangan perilakunya berupa mabuk-mabukan, minum obat terlarang, pelacuran, adu ayam, bercumbu di depan umum, memutar blue film, begadang dan berjoget di pinggir jalan dengan musik keras sampai pagi, mencorat-coret tembok/bangunan fasilitas umum, dan lain-lain. Akibat lebih lanjut perilaku menyimpang tersebut bisa mengarah kepada tindakan kejahatan (kriminal) seperti pencurian, pemerkosaan, penipuan, penodongan, pembunuhan, pengrusakan fasilitas umum, perkelahian, melakukan pungutan liar, mencopet dan perbuatan kekerasan lainnya.

Keadaan seperti itu cenderung menimbulkan masalah-masalah baru yang menyangkut: (a) masalah persediaan ruang yang semakin terbatas terutama masalah Lingkungan untuk golongan ekonomi lemah dan masalah penyediaan lapangan pekerjaan di daerah perkotaan sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang, (b) masalah adanya kekaburan norma pada masyarakat migran di perkotaan dan adaptasi penduduk desa di kota, (c) masalah perilaku menyimpang sebagai akibat dari adanya kekaburan atau ketiadaan norma pada masyarakat migran di perkotaan. Disamping itu juga pesatnya pertumbuhan penduduk kota dan lapangan pekerjaan di wilayah perkotaan mengakibatkan semakin banyaknya pertumbuhan Lingkungan-Perkampungan Kumuh yang menyertainya dan menghiasi areal perkotaan tanpa penataan yang berarti.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan kegiatan penelitian, para peneliti dapat memilih di antara berbagai jenis metode dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan materi penelitian yang dilaksanakannya. Menurut Halide *dalam* Papayungan, M, dkk. (1982:11), dengan menggunakan istilah metodologi adalah “berbagai langkah yang harus ditempuh secara sekuensial oleh seorang peneliti dalam menelaah problema yang sedang dipelajari untuk dipecahkan.”

Selanjutnya, Sanapiah Faisal (1995:10) mengemukakan, “Penelitian merupakan aktivitas menelaah sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandal kebenarannya (objektif dan sah) mengenai “dunia alam” dan “dunia manusia.” Sebagai suatu karya ilmiah yang harus

dipertanggungjawabkan obyektivitasnya, maka dalam pembuatan atau penulisan Proposal Penelitian khususnya berkaitan dengan pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan ini penulis menggunakan rangkaian metode penelitian sebagai berikut.

**a. Jenis Penelitian**

Para ahli mengklasifikasikan jenis penelitian begitu beragam. Berdasarkan tingkat eksplanasinya Sugiyono (2011:6) membagi jenis penelitian atas tiga, yaitu penelitian deskriptif, penelitian komparatif, dan penelitian asosiatif. Sedangkan J. Vredendregt dalam Sugiyono (2011:33), "...dapat membagikan tipe-tipe penelitian sebagai berikut : yaitu penelitian eksploratif (*exploratory research*), penelitian yang menguji satu atau beberapa hipotesa (*testing research*), dan penelitian deskriptif (*descriptive research*)."

Penelitian atau metode deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2000 : 309) sebagai berikut : "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan."

**b. Lokasi Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian, penentuan lokasi sangat penting, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diberlakukan pada lokasi tersebut, walaupun dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menggeneralisasikan atau hasil penelitian tersebut hanya diberlakukan pada lokasi itu saja. Penelitian ini secara sengaja mengambil lokasi di Kelurahan Tanjung karena dengan melihat kondisi masyarakat yang begitu kumuh.

Menetapkan komponen masyarakat tersebut didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan khusus peneliti. Di samping persoalan klasik, seperti keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan ilmiah peneliti, juga didasarkan alasan yang sangat relatif subyektivitas dari penulis yaitu bahwa penulis sangat tertarik pada Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat Perkampungan Kumuh di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima.

#### **4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

##### **4.1 Hasil Penelitian**

Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat Perkampungan Kumuh di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima yaitu : a. Membersihkan lingkungan sekitar rumah b. Keterlibatan masyarakat dalam membudayakan perilaku hidup bersih c. Melakukan Sosialisasi tentang hidup bersih c. Peran serta pemerintah kelurahan dalam pelaksanaan hidup bersih d. Pembinaan dinas terkait dalam berperilaku hidup bersih.

Adapun hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh dari sumber data/informan, akan peneliti dePenelitiakan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

**a. Membersihkan lingkungan sekitar rumah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arifin, S. Pd selaku ketua LPM Kelurahan Tanjung tentang membersihkan lingkungan sekitar rumah, sebagai berikut :

".....Saya melihat bahwa masyarakat di perkampungan kumuh di kampung sumbawa kelurahan tanjung setiap hari membiasakan dirinya membersihkan sampah dipekarangan rumah masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dimana kebersihan itu tidak mungkin berawal dari orang lain kecuali dari keluarga itu sendiri.....". (Hasil Wawancara, 01 November 2021).

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan melihat masyarakat di perkampungan kumuh di kampung sumbawa kelurahan tanjung setiap hari membiasakan dirinya membersihkan sampah dipekarangan rumah masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dimana kebersihan itu tidak mungkin berawal dari orang lain kecuali dari keluarga itu sendiri.

Kemudian Peneliti melakukan Wawancara dengan Ibu Nuraini tentang perilaku hidup bersih, beliau mengatakan :

“.....Walaupun daerah kami sangat kumuh kami sedikit demi sedikit membersihkan lingkungan rumah kami masing-masing karena dengan membersihkan rumah kami sebagai cerminan dalam kehidupan untuk berperilaku hidup bersih setelah rumah kami masing-masing baru kami nanti melakukan gotong royong bersama ibu-ibu di lingkungan kami di kampung sumbawa sebagai daerah kumuh.....”. (Hasil Wawancara, 02 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa walaupun daerah sekitar kampung sumbawa ini dikatakan kumuh masyarakat mulai menyadari membesihkn rumahnya masing-masing dengan membersihkan rumahnya masing-masing sebagai wujud menciptakan lingkungan yang bersih.

#### **b. Keterlibatan masyarakat dalam membudayakan perilaku hidup bersih**

Keterlibatan masyarakat dalam membudayakan hidup bersih ini sangat dibutuhkan karena dengan kesadaran masyarakat yang ada diperkampungan kumuh akan lebih baik untuk membersihkan lingkungan kumuh dengan kesadaran itu mendorong masyarakat yang lainya untuk berperilaku hidup bersih.

Berikut peneliti melakukan Wawancara dengan Bapak Dahlan, SE selaku Sekretaris Lurah Tanjung, beliau mengatakan bahwa :

“.....Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam membudayakan kebiasaan berperilaku dimana masyarakat selalu berpartisipasi dalam melakukan gotong royong bersama seperti membersihkan got, parit dan saluran-saluran air yang kotor di lingkungan kampung sumbawa kelurahan tanjung dan dengan kebiasaan masyarakat dalam membersihkan bersama dalam kegiatan gotong royong kebersihan ini sangat tinggi sehingga sedikit demi sedikit di wilayah ini dapat di bersihkan dengan kesadaran masyarakat secara bersama.....”. (Hasil Wawancara, 03 November 2021).

Dari penjelasan responden diatas tentang Keterlibatan masyarakat dalam membudayakan hidup bersih dimana masyarakat sangat penting dalam membudayakan kebiasaan berperilaku dimana masyarakat selalu berpartisipasi dalam melakukan gotong royong bersama seperti membersihkan got, parit dan saluran-saluran air yang kotor di lingkungan kampung sumbawa kelurahan tanjung dan dengan kebiasaan masyarakat dalam membersihkan bersama dalam kegiatan gotong royong kebersihan ini sangat tinggi sehingga sedikit demi sedikit di wilayah ini dapat di bersihkan dengan kesadaran masyarakat secara bersama.

Kemudian peneliti melakukan Wawancara dengan Bapak Junaidin selaku Ketua Pemuda tentang Keterlibatan masyarakat dalam membudayakan perilaku hidup bersih, beliau mengatakan bahwa :

“.....Kami melihat antusias masyarakat kelurahan tanjung dalam membudayakan lingkungan yang bersih dimana masyarakat dalam satu kelurahan sama-sama melakukan gotong royong bersama dan dalam kegiatan membudayakan lingkungan yang bersih dilingkungan perkampungan kumuh ini harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan masyarakat walaupun itu satu kali dalam satu minggu ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat untuk hidup bersih sangat tinggi.....”. (Hasil Wawancara, 3 November 2021).

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan peneliti diatas bahwa Kami melihat antusias masyarakat kelurahan tanjung dalam membudayakan lingkungan yang bersih dimana masyarakat dalam satu kelurahan sama-sama melakukan gotong royong bersama dan dalam kegiatan membudayakan lingkungan yang bersih dilingkungan perkampungan kumuh ini harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan masyarakat walaupun itu satu kali dalam satu minggu ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat untuk hidup bersih sangat tinggi.

**c. Melakukan Sosialisasi tentang hidup bersih**

Sosialisasi itu sangat penting agar para masyarakat juga ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk bagaimana perilaku hidup bersih di lingkungan masyarakat:

Berikut Peneliti melakukan Wawancara dengan Ketua Rw 02 Kelurahan Tanjung yaitu dengan Bapak Hasan, beliau mengatakan :

“.....Ketika adanya kegiatan silaturahmi saya tetap melakukan sosialisasi kepada masyarakat kelurahan Tanjung tentang perilaku hidup bersih dimana harapan kami mulai dari lingkungan rumah sendiri sampai dengan lingkungan umum secara bersama dalam kebersamaan untuk salam-sama melakukan kebersihan bersama sehingga di wilayah kami sedikit demi sedikit daerah kami yang kumuh ini dapat diselesaikan karena tanpa adanya kebersamaan masyarakat tidak akan bisa dilaksanakan.....”. (Hasil Wawancara, 03 November 2021).

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan peneliti diatas bahwa Ketika adanya kegiatan silaturahmi saya tetap melakukan sosialisasi kepada masyarakat kelurahan Tanjung tentang perilaku hidup bersih dimana harapan kami mulai dari lingkungan rumah sendiri sampai dengan lingkungan umum secara bersama dalam kebersamaan untuk salam-sama melakukan kebersihan bersama sehingga di wilayah kami sedikit demi sedikit daerah kami yang kumuh ini dapat diselesaikan karena tanpa adanya kebersamaan masyarakat tidak akan bisa dilaksanakan.

Kemudian Peneliti melakukan Wawancara dengan Astuti yaitu masyarakat kelurahan Tanjung, beliau mengatakan :

“.....Dalam melakukan kebersihan kami selaku masyarakat sangat merespon apa yang disampaikan oleh Rw dan Rt di lingkungan tentang perilaku bersih dimana dalam berperilaku bersih dalam lingkungan kita akan menjadi hidup yang sehat dan menjadikan budaya bersih bagi lingkungan kami di kelurahan Tanjung.....”. (Hasil Wawancara, 04 November 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa Dalam melakukan kebersihan kami selaku masyarakat sangat merespon apa yang disampaikan oleh Rw dan Rt di lingkungan tentang perilaku bersih dimana dalam berperilaku bersih dalam lingkungan kita akan menjadi hidup yang sehat dan menjadikan budaya bersih bagi lingkungan kami di kelurahan Tanjung.

**d. Peran serta pemerintah kelurahan dalam pelaksanaan hidup bersih d. Pembinaan dinas terkait dalam berperilaku hidup bersih.**

Keterlibatan pemerintah dalam pelaksanaan hidup bersih ini sangat penting dimana pemerintah kelurahan sebagai motivator dalam menunjang program pemerintah terhadap perkampungan kumuh.

Peneliti melakukan Wawancara dengan Bapak Kepala Kelurahan Tanjung yaitu Bapak H. Akhyar, SE, Beliau mengatakan bahwa :

“...Untuk menghindari daerah terisolir di perkampungan kumuh kami melakukan evaluasi dan rapat koordinasi dengan rt, rw, karang taruna dan pemuda serta tokoh-tokoh untuk sama meningkatkan kebersihan di lingkungan masing-masing yang ada di kelurahan Tanjung dan kami sudah menyediakan bak sampah besar per Rt untuk tempat pembuangan sampah masyarakat dan mengajak masyarakat untuk sama-sama melakukan gotong royong tiap minggu sehingga dengan kebersamaan ini akan membuat perilaku hidup bersih pada masyarakat di kelurahan Tanjung.....”. (Hasil Wawancara, 05 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas bahwa untuk menghindari daerah terisolir di perkampungan kumuh kami melakukan evaluasi dan rapat koordinasi dengan rt, rw, karang taruna dan pemuda serta tokoh-tokoh untuk sama meningkatkan kebersihan di lingkungan masing-masing yang ada di kelurahan Tanjung



dan kami sudah menyediakan bak sampah besar per Rt untuk tempat pembuangan sampah masyarakat dan mengajak masyarakat untuk sama-sama melakukan gotong royong tiap minggu sehingga dengan kebersamaan ini akan membuat perilaku hidup bersih pada masyarakat di kelurahan tanjung.

Kemudian Peneliti melakukan Wawancara dengan Ketua Karang Taruna yaitu dengan Bapak Gunawan, S. Pd, beliau mengatakan bahwa :

“...Keterlibatan masyarakat kelurahan dalam kegiatan gotong royong masyarakat ini sangat kurang dikarenakan arus globalisasi dan jaman yang semakin moderen yang mengubah nilai kebersamaan menjadi nilai individu sehingga mempengaruhi dalam melakukan gotong royong dan kegiatan sosial lainnya.....”. (Hasil Wawancara, 06 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas bahwa Keterlibatan pemerintah kelurahan dalam kegiatan gotong royong masyarakat ini sangat aktif dimana pemerintah kelurahan selalu turun tangan di masyarakat yang melakukan gotong royong dan dimana pemerintah kelurahan juga membangun Wc umum sebanyak 10 Yunit bagi wilayah masyarakat yang tidak ada Wc nya agar menunjukkan kebersihan pada lingkungan.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini kedalam suatu penulisan Penelitian dengan memilih judul: “Perilaku Hidup Bersih Pada Masyarakat Perkampungan Kumuh di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima.

### a. Membersihkan lingkungan sekitar

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan melihat masyarakat di perkampungan kumuh di kampung sumbawa kelurahan tanjung setiap hari membiasakan dirinya membersihkan sampah dipekarangan rumah masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dimana kebersihan itu tidak mungkin berawal dari orang lain kecuali dari keluarga itu sendiri.

Kemudian Peneliti melakukan Wawancara dengan Ibu Nuraini tentang perilaku hidup bersih bahwa walaupun daerah sekitar kampung sumbawa ini dikatakan kumuh masyarakat mulai menyadri membesihkn rumahnya masing-masing dengan membersihkan rumahnya masing-masing sebagai wujud menciptakan lingkungan yang bersih.

### b. Keterlibatan masyarakat dalam membudayakan perilaku hidup bersih

Keterlibatab masyarakat dalam membudayakan hidup bersih ini sangat dibutuhkan karena dengan kesadaran masyarakat yang ada diperkampungan kumuh akan lebih baik untuk membersihkan lingkungan kumuh dengan kesadaran itu mendorong masyarakat yang lainnya untuk berperilaku hidup bersih.

Berikut peneliti melakukan Wawancara dengan Sekretaris Lurah Tanjung, Dahlan, SE, beliau mengatakan Keterlibatab masyarakat dalam membudayakan hidup bersih dimana masyarakat sangat penting dalam membudayakan kebiasaan berperilaku dimana masyarakat selalu berpartisipasi dalam melakukan gotong royong bersama seperti membersihkan got, parit dan saluran-saluran air yang kotor di lingkungan kampung sumbawa kelurahan tanjung dan dengan kebiasaan masyarakat dalam membersihkan bersama dalam kegiatan gotong rotong kebersihan ini sangat tinggi sehingga sedikit demi sedikit di wilayah ini dapat di bersihkan dengan kesadaran masyarakat secara bersama.

Kemudian peneliti melakukan Wawancara dengan Bapak Junaidin selaku Ketua Pemuda tentang Keterlibatab masyarakat dalam membudayakan perilaku hidup bersih, beliau mengatakan Kami melihat antusias masyarakat kelurahan tanjung dalam

mebudayakan lingkungan yang bersih dimana masyarakat dalam satu kelurahan sama-sama melakukan gotong royong bersama dan dalam kegiatan membudayakan lingkungan yang bersih di lingkungan perkampungan kumuh ini harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan masyarakat walaupun itu satu kali dalam satu minggu ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat untuk hidup bersih sangat tinggi.

### c. Melakukan Sosialisasi tentang hidup bersih

Sosialisasi itu sangat penting agar para masyarakat juga ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk bagaimana perilaku hidup bersih di lingkungan masyarakat:

Berikut Peneliti melakukan Wawancara dengan Ketua Rw 02 Kelurahan Tanjung yaitu dengan Bapak Hasan, beliau mengatakan Ketika adanya kegiatan mbolo kampo saya tetap melakukan sosialisasi kepada masyarakat kelurahan Tanjung tentang perilaku hidup bersih dimana harapan kami mulai dari lingkungan rumah sendiri sampai dengan lingkungan umum secara bersama dalam kebersamaan untuk salam-sama melakukan kebersihan bersama sehingga di wilayah kami sedikit demi sedikit daerah kami yang kumuh ini dapat diselesaikan karena tanpa adanya kebersamaan masyarakat tidak akan bisa dilaksanakan.

Kemudian Peneliti melakukan Wawancara dengan Astuti yaitu masyarakat kelurahan Tanjung, Dalam melakukan kebersihan kami selaku masyarakat sangat merespon apa yang disampaikan oleh Rw dan Rt di lingkungan tentang perilaku bersih dimana dalam berperilaku bersih dalam lingkungan kita akan menjadi hidup yang sehat dan menjadikan budaya bersih bagi lingkungan kami di kelurahan Tanjung.

## 5. Kesimpulan

Dengan melihat secara keseluruhan dari hasil Wawancara data tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku hidup bersih pada masyarakat perkampungan kumuh di kelurahan Tanjung kecamatan rasanae barat kota bima.

1. Membersihkan lingkungan sekitar
2. Keterlibatan masyarakat dalam membudayakan perilaku hidup bersih
3. Melakukan Sosialisasi tentang hidup bersih dan
4. Peran serta pemerintah kelurahan dalam pelaksanaan hidup bersih
5. Pembinaan dinas terkait dalam berperilaku hidup bersih.

Jadi Perilaku hidup bersih pada masyarakat perkampungan kumuh di kelurahan Tanjung kecamatan rasanae barat kota bima sangat menonjol/ Tinggi

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran kepada :

1. Kepada Kepala Kelurahan Tanjung agar kiranya dapat terus meningkatkan koordinasi dan komunikasi pada masyarakat tentang perilaku hidup bersih di daerah perkampungan kumuh.
2. Kepada masyarakat agar dapat meningkatkan berperilaku hidup bersih mulai dari lingkungan rumah sendiri sehingga menjadi tolak ukur dalam lingkungan sosial.
3. Kepada para peneliti lain

Masalah Studi tentang Perilaku Hidup Bersih pada Perkampungan Kumuh ini cukup menonjol. Mereka mengalami perubahan berperilaku hidup bersih sehingga rekan-rekan agar lebih menguasainya dan meneliti secara mendalam, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan peneliti yang benar-benar akurat serta keadaan siswa yang sesungguhnya, dan nantinya dapat dipedomani oleh peneliti lainnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, S. Pdi, Abu, 1999, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta.  
Atmosudirdjo, P, 1982, *Human Relation*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

- Arikunto, Suharsuni. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta
- Blum, 1974. *Pengaruh Kesehatan Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2007. *Pusat promosi Kesehatan, Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan Dalam Pencapaian PHBS*, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan, 2004. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta.
- Liontin F. 2000. *Metode Penelitian*. Genta Press. Jakarta.
- Suryabrata, 2000. *Lingkungan Sosial yang bersih*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoamojo, 2008. *Perkampungan Kumuh*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Patilima, 2005. *Tekhnik Analisis Data*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Perilaku hidup bersih*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suryabrata, 2011. *Hidup bersih dalam lingkungan yang bersih*. Genta Press.
- Sumadi Suryabrata, 1994. *Rancangan Penelitian*. Grand Media. Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian*. Genta Press. Jakarta
- Sri Soeswati Susanto, 1974. *Perkampungan Kumuh*. Grand Media. Jakarta.
- Halide, 1982. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.